

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era teknologi digital dan modernisasi sekarang diharuskan semua perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan memakai teknologi digital pada pembelajarannya. Perguruan tinggi atau PT memiliki kewajiban dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk mahasiswa yang sejalan dengan perubahan zaman., salah satunya ialah pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring dilakukan secara tidak langsung antara dosen dan mahasiswa. Dalam proses pelaksanaannya memerlukan alat pendukung perangkat *mobile* misalnya *handphone*, laptop, komputer dan lainnya untuk memudahkan mahasiswa pada menelusuri informasi yang diperlukan kapan saja dan dimana saja. Adapun beberapa contoh media yang digunakan mahasiswa dalam proses pembelajarannya yaitu *google meet*, *zoom*, dan website khusus yang dibuat oleh suatu universitas tertentu (Firman and Rahayu, 2020).

Saat ini akibat adanya pandemic covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Surat Edaran (SE) No.1 tahun 2020 yaitu melarang seluruh perguruan tinggi dalam menjalankan kuliah dengan tatap muka atau konvensional dan menyarankan agar menyediakan pembelajaran atau perkuliahan secara online atau daring. Pembelajaran daring saat ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan proses

pembelajaran yang harus tetap dilaksanakan meski dengan kondisi yang berbeda saat ini (Firman & Rahayu, 2020).

Pembelajaran daring merupakan cara belajar mahasiswa dan dosen dengan bantuan internet sebagai media dalam interaksi pembelajarannya. Adapun dampak positif akibat pembelajaran daring ini adalah mahasiswa dapat belajar dimana saja dengan tidak mengurangi materi dan informasi yang diperoleh dan mahasiswa pun dapat mengevaluasi pembelajaran secara mandiri, sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya kesempatan mahasiswa untuk menyalahi waktu pembelajaran dengan perihal yang tidak penting yang dapat memberikan kerugian dirinya sendiri. Pembelajaran secara daring juga dapat mengakibatkan mahasiswa menunda-nunda pengerjaan tugas yang dosen diberikan, karena waktu pembelajaran yang kurang efisien, serta materi pembelajaran yang dirasa kurang dipahami oleh mahasiswa. Penundaan pengerjaan tugas ini dikenal dengan istilah prokrastinasi (Firman & Rahayu, 2020).

Prokrastinasi dijuluki *the thief of time* dan merupakan fenomena gunung es. Aspek-aspek dari prokrastinasi yaitu adanya penundaan dalam mengawali dan menuntaskan tugas, terlambatnya pada pengerjaan tugas, adanya aktifitas lain dibandingkan menuntaskan tugas dan kesenjangan waktu (Tatan, 2012). Prokrastinasi akademik dianggap sebagai suatu kendala mencapai kesuksesan akademik pada mahasiswa karena menurunnya kualitas belajar, meningkatnya tingkat stres pada mahasiswa yang mengakibatkan timbulnya rasa kecemasan (Muyana, 2018).

Menurut Risdiantoro & Iswinarti (2016) prokrastinator menjurus akan mempunyai kecemasan, takut terjadi kekecewaan atau kegagalan, sulit dalam mengambil keputusan, kurang percaya diri, selalu mengalami ketergantungan, dan tidak berani mengambil kesempatan, tidak bisa menunjukkan kemandirian, sulit untuk beradaptasi, sulit untuk memberikan penilaian terhadap personal, membenci adanya tugas yang diberikan dosen, tidak tegas, serta melawan aturan. Perilaku-perilaku tersebut menjadikan prokrastinator cenderung selalu diliputi rasa stres yang tinggi, menunjukkan prestasi belajar yang rendah, serta memiliki kesejahteraan emosional yang rendah (Risdiantoro, Iswinarti & Hasanati, 2016).

Prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa bukan berarti tidak peduli dengan tugas-tugasnya, tetapi sebagian besar hanya menunda untuk mengerjakannya, yang berdampak pada waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Bagi mahasiswa prokrastinasi akademik memberikan banyak sekali dampak negatif antara lain rendahnya harga diri, mengalami kecemasan, mengalami ketidakpuasan, perasaan terdesak, menurunnya motivasi, stress, dan tugas yang membebani yang kian hari semakin banyak, prestasi belajar juga sangat rendah, dan berkemungkinan mengalami *drop-out* yang sangat merugikan mahasiswa (Risdiantoro, Iswinarti & Hasanati, 2016).

Menurut Ghufron, dkk (2015) aspek-aspek yang berpengaruh pada seseorang melakukan perilaku prokrastinasi akademik antara lain karena aspek dari dalam melingkupi keadaan fisik dan psikologis, serta aspek luar melingkupi dukungan sosial, kondisi lingkungan, gaya pengasuhan orang tua,

dan lingkungan akademik. Hasil penelitian sebelumnya diperoleh 58% tingkat dukungan sosial keluarga mempengaruhi prokrastinasi akademik, dimana faktor dukungan sosial keluarga ialah faktor krusial pada pengembangan diri mahasiswa di dalam akademik, perlunya komunikasi yang baik diantara orang tua dengan anak sebagai upaya mengurangi prokrastinasi (Lastary dan Rahayu, 2018). Dukungan sosial keluarga merupakan kadar keberfungsian dari hubungan yang dapat dikategorikan sumber dukungan yang penting. Aspek-aspek yang terdapat pada dukungan sosial diantaranya emosional, aspek informative, bantuan penilaian dan bantuan instrumental (Glanz, Rimer & Viswanath, 2015). Komunikasi mahasiswa dan keluarga merupakan hal yang harus tetap terjalin, karena bukan berarti seseorang yang telah menjadi mahasiswa memiliki kemandirian yang harus lepas seutuhnya dari keluarga. Mahasiswa tetap membutuhkan keluarga sebagai pembimbing, pengatur dan pengawas dirinya (Ghufron and Risnawita, 2015).

Penelitian yang dilakukan Anam (2016) memperlihatkan bahwa dukungan sosial yang diberi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkat prokrastinasi, di mana seseorang dengan jenjang dukungan orang tua yang besar memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah. Hal itu selaras dengan penelitian Lastary & Rahayu (2018) yang memperlihatkan hasil adanya hubungan negative diantara dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik. Tingkat dukungan sosial yang semakin rendah sehingga semakin tinggi prokrastinasi akademik. Berdasarkan dari beberapa

penelitian kesimpulannya bahwa masalah prokrastinasi ialah sebuah dampak negatif dari aktivitas pembelajaran daring (Lastary dan Rahayu, 2018).

Peneliti melakukan studi pendahuluan ke bagian akademik Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Keperawatan, Fakultas Farmasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ke bagian akademik Fakultas keperawatan didapatkan bahwa S1 Keperawatan baru melakukan pembelajaran secara daring sehingga mahasiswa belum terbiasa melakukan pembelajaran melalui media online yang akhirnya mahasiswa sering mengeluh materi pembelajaran daring kurang dipahami. Studi pendahuluan ke bagian akademik Fakultas Farmasi didapatkan bahwa fakultas farmasi sudah menjalankan pembelajaran daring sejak tahun 2018 sehingga mahasiswa farmasi sudah terbiasa dengan pembelajaran dan pengerjaan tugas-tugas melalui daring, dan hasil studi pendahuluan ke fakultas ilmu kesehatan diperoleh bahwa mahasiswa sebagian besar dapat mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi, walau terkadang dalam beberapa pelajaran masih ada yang belum bisa tersampaikan secara maksimal.

Hasil wawancara terhadap dosen S1 keperawatan didapatkan bahwa pada pembelajaran daring, sebagian besar mahasiswa tidak tepat waktu pada pengerjaan tugas yang diberi, seringkali mahasiswa meminta tambahan waktu dalam mengumpulkan tugas dan kurangnya pemenuhan nilai-nilai yang seharusnya dipenuhi oleh mahasiswa. Berbanding terbalik dengan hasil wawancara terhadap dosen Farmasi yang menyatakan pada pembelajaran daring, mahasiswa masih bisa mengikuti dan mengumpulkan tugas-tugas

dengan tepat waktu, hal ini sejalan dengan hasil wawancara ke dosen D3 keperawatan dan Kesmas bahwa sebagian besar mahasiswa masih bisa mengikuti pembelajaran daring, dan tugas yang diberi dapat dituntaskan dengan waktu yang tepat. Hal ini menunjukkan tingginya prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan, dibandingkan dengan mahasiswa farmasi.

Hasil studi pendahuluan ke salah satu Mahasiswa prodi S1 Keperawatan ini diperkuat oleh masih banyaknya nilai mata kuliah yang belum terpenuhi yaitu nilai-nilai tugas yang belum lengkap, diantaranya yaitu pada tingkat 1 mata pelajaran keperawatan dasar, ilmu dasar keperawatan. Pada tingkat 2 yaitu mata pelajaran KMB, psikososial, keperawatan anak, dan promkes, pada tingkat 3 yaitu biostatistik, dan k3, dan pada tingkat 4 yaitu mata pelajaran Gadar, dan keperawatan kritis.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Senin 28 Desember 2020 terhadap 20 mahasiswa/i Ilmu Keperawatan (S1) yang masih aktif perkuliahan secara daring, diketahui sebanyak 18 orang mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif, dan sebanyak 2 orang mengatakan pembelajaran daring efektif. Dari 18 responden yang mengatakan tidak efektif kebanyakan mereka beralasan bahwa mereka sulit memahami pembelajarannya yang membuat motivasi mereka menurun. Penurunan motivasi ini terjadi karena sinyal yang buruk dan penyampaian materi juga kurang jelas sehingga menimbulkan rasa malas dan ingin menunda – nunda tugas yang diberikan.

Berdasarkan studi pendahuluan dari 20 mahasiswa/i diperoleh hasil 10 orang mahasiswa menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas yaitu memulai mengerjakan tugas yang diberikan kepada nya, sebagian besar mahasiswa menyelesaikan tugas ketika waktu deadline. Berdasarkan keterlambatan tugas diperoleh sebanyak 14 orang menyatakan terlambat mengerjakan tugas karena kurang memahami dengan materi dan tugas yang diberikan, kurangnya pemahaman dan kendala lain adalah kurangnya waktu pembelajaran serta sulitnya untuk berkomunikasi langsung dengan dosen. Berdasarkan jarak senjang waktu diantara kinerja actual dan rencana diperoleh sebanyak 11 orang mahasiswa memiliki niat untuk mengerjakan tugasnya, tetapi ketika akan memulai pengerjaannya mahasiswa cenderung merasa malas, menunda-nunda sampai akhirnya pengerjaan dilakukan pada batas akhir pengumpulan tugas, dan berdasarkan aktifitas lain yang lebih menyenangkan diperoleh hasil sebanyak 13 orang mahasiswa memilih melakukan aktifitas lain dibandingkan mengerjakan tugas, khususnya pada laki-laki dimana lebih memilih bermain futsal atau keluar rumah dibandingkan menyelesaikan terlebih dahulu tugas yang diberikan.

Hasil studi pendahuluan terhadap faktor yang berpengaruh pada prokrastinasi akademik yakni keadaan fisik mahasiswa sebagian besar 18 orang mahasiswa dalam keadaan sehat, mampu melakukan aktifitas sehari-hari selama berada dirumah, faktor kondisi lingkungan diperoleh seluruh mahasiswa berada di rumah tidak memiliki aktifitas berlebih diluar rumah karena kondisi pandemi yang membatasi aktifitas diluar rumah, sedangkan

hasil studi pendahuluan terhadap salah satu faktor prokrastinasi akademik yaitu dukungan sosial keluarga diperoleh berdasarkan dukungan emosional diperoleh sebesar 9 orang mahasiswa memperoleh perhatian dari keluarga selama pembelajaran daring, keluarga memberikan semangat ketika mereka sedang mengerjakan tugas, berdasarkan dukungan penghargaan diperoleh 10 orang mahasiswa memperoleh respon positif terhadap dukungan dan dorongan yang diberikan keluarga selama masa pembelajaran daring, berdasarkan dukungan informasi sebagian besar mahasiswa tidak mendapatkan feedback atau bantuan informasi khususnya mengenai tugas-tugas yang sedang dikerjakan karena ketidak mengertian keluarga dengan tugas-tugas yang sedang dikerjakan, dan berdasarkan dukungan instrumental sebagian besar menyatakan keluarga memberi dukungan dalam memberi fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti kebutuhan internet, media elektornik serta biaya lain yang dibutuhkan. Sedangkan berdasarkan faktor lain yang berpengaruh prokrastinasi akademik yakni faktor lingkungan sangat menunjang untuk tidak menunda-nunda tugas yang diberikan karena sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktunya di rumah, jarang melakukan aktifitas lain di rumah rumah karena kondisi saat ini yang harus mengurangi aktifitas diluar rumah.

Sebagai data pembanding hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan April 2021 kepada mahasiswa D3 keperawatan, kesmas dan farmasi sebagian besar (86%) mahasiswa menjawab berusaha mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal, dan pengerjaan tugas selalu berusaha

untuk dikerjakan dengan tepat waktu, dikerjakan tidak hanya karena sudah deadline saja.

Berdasarkan fenomena di atas dan belum adanya penelitian mengenai prokrastinasi akademik yang berkaitan dengan pembelajaran daring, sehingga pengamat mempunyai daya tarik dalam melaksanakan riset perihal hubungan dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut penjabaran mengenai kerangka berpikir tersebut sehingga perumusan permasalahan pada riset ini ialah “Apakah ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Sasaran Umum**

Dalam mengenali kaitan dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik pada saat pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

### **1.3.2 Sasaran Khusus**

1. Mengenal dukungan sosial keluarga pada saat pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

2. Mengetahui prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Menganalisa hubungan dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil riset dapat menambah wawasan perihal dukungan sosial keluarga kepada prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring.

### **1.4.2 Manfaat Praktis.**

1. Bagi mahasiswa

Hasil riset ini diharapkan dapat memberi informasi, masukan, dan pemikiran perihal prokrastinasi akademik yang sering dilakukan oleh mahasiswa, maka dapat menjadi bahan pertimbangan pemikiran dan tindakan agar mahasiswa tidak melakukan prokrastinasi terhadap tugas.

2. Untuk institusi pendidikan

Hasil riset ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi tentang prokrastinasi akademik mahasiswa, khususnya pada prodi keperawatan maka dapat diterapkannya upaya mencegah terjadinya prokrastinasi pada mahasiswa salah satu caranya dengan memberikan penyuluhan informasi kepada keluarga mahasiswa

untuk memberikan dukungan agar mahasiswa dapat meminimalisir atau menghindari penundaan tugas-tugas yang diberikan terutama pada masa pembelajaran daring.

### 3. Untuk peneliti berikutnya

Hasil penriset elitian ini dapat menjadi acuan dasar tentang pentingnya dukungan sosial keluarga terhadap kelancaran akademik pada mahasiswa dan dengan penelitian ini diharapkan penelitian lain yang berkaitan dengan prokrastinasi selama pembelajaran daring pada mahasiswa/i S1 keperawatan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan desain yang berbeda sehingga penelitian bisa menjadi lebih baik lagi.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Riset ini ialah jenis riset deskriptif korelasi dengan rancangan riset cross-sectional yaitu peneliti berupaya menelaah dinamika korelasi atau hubungan-hubungan diantara faktor-faktor risiko dengan efek atau dampaknya (Budiman dan Riyanto, 2013). Variabel penelitian meliputi dukungan sosial keluarga dan proktasinasi akademik. Penelitian dilakukan berdasarkan penelitian primer dengan penelitian langsung kepada responden penelitian di S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung yang dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai selesai.